

### BAB III METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan di lingkungan masyarakat tertentu, baik lembaga dan organisasi kemasyarakatan maupun lembaga pemerintah dengan cara mendatangi rumah tangga, perusahaan-perusahaan dan tempat-tempat lainnya.<sup>1</sup> Adapun untuk memperoleh data yang nyata dalam lapangan, maka peneliti terjun langsung ke lapangan yakni MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus guna memperoleh data yang akurat dan jelas. Peneliti meneliti tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yakni mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fikih di kelas VII dan VIII.

Sedangkan pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif (*qualitative research*) yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivasi sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran, orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, *pertama* menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan *kedua* menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).<sup>2</sup> Jadi, dengan menggunakan pendekatan kualitatif ini, data yang diperoleh peneliti lebih lengkap dan mendalam, dapat dipercaya serta berbentuk narasi atau uraian. Sehingga peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mendapatkan data dari situasi sosial yang ada di lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fikih kelas VII dan VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dapat terungkap dengan jelas dan mendalam. Melalui bentuk

---

<sup>1</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 31.

<sup>2</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 60.

penelitian deskriptif analisis, peneliti menggambarkan dan mendeskripsikan tentang penerapan penilaian autentik, yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengolahan dan pelaporan nilai. Dengan demikian peneliti dapat mengetahui penerapan penilaian autentik, faktor pendukung dan penghambat penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

## B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Analisis Penerapan Penilaian Autentik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”, peneliti menetapkan lokasi di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Adapun alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena MTs NU Matholibul Huda telah menerapkan penilaian autentik dalam pembelajarannya, khususnya pada pembelajaran PAI dikelas VII dan VIII.

## C. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan subyek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Obyek penelitian merupakan sasaran yang dijadikan penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subyek penelitian yaitu anggota di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus yang terdiri dari kepala MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dan Fiqih, serta peserta didik kelas VII dan VIII. Sedangkan obyek penelitian dalam penelitian ini yaitu penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, Spradley menyebutnya dengan istilah “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis.<sup>3</sup> sesuai dengan penelitian ini, maka penerapan elemen tersebut adalah (1) tempat yang

---

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 297.

digunakan yakni MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, (2) pelaku yakni pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih dan peserta didik kelas VII dan VIII yang masing-masing berjumlah 32 dan 29 peserta didik, (3) aktivitas yakni terkait penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini, teknik sampling yang digunakan yaitu *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang yang dianggap paling tahu dan faham tentang apa yang peneliti harapkan sehingga akan memudahkan peneliti dalam menjelajahi situasi sosial yang diteliti.<sup>4</sup> Oleh karena itu, penentuan subyek penelitian ini tidak ada pertimbangan jumlah tetapi lebih kepada konteks dan tujuan penelitian. Pemilihan pelaku atau subyek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini yakni pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih, serta peserta didik kelas VII dan VIII yang telah mengalami penilaian autentik dalam pembelajaran PAI.

#### **D. Sumber Data**

Penelitian merupakan kegiatan ilmiah yang sistematis, terarah, dan bertujuan. Maka data yang diperoleh dari sumber data harus relevan dengan permasalahan yang ingin dihadapi. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber data, yaitu data primer dan data sekunder.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati, dan dicatat untuk pertama kalinya.<sup>5</sup> Artinya data tersebut diperoleh dari sumber asli melalui prosedur dan teknik pengambilan data seperti observasi, dokumentasi, dan wawancara secara langsung kepada informan yang menurut peneliti mengetahui secara mendalam mengenai penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih. Maka dalam

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 300.

<sup>5</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial* (Yogyakarta: Ekonisia, 2005), 60.

hal ini peneliti melakukan pengamatan dengan cara mengunjungi MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dan berinteraksi dengan informan. Berikut ini yang peneliti jadikan informan antara lain: kepala madrasah yaitu bapak Masmin, S.Pd.I, pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu Bapak Imam Syafi'i, S. Pd.I, pendidik pengampu mata pelajaran Fikih yaitu bapak Sugiyono Mun'am, S.Pd.I, dan perwakilan peserta didik kelas VII dan VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

## 2. **Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang berasal dari tangan kedua.<sup>6</sup> Data sekunder merupakan data yang bukan diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti, misalnya diambil dari biro statistik, dokumen-dokumen perusahaan atau organisasi, surat kabar, majalah, dan publikasi lainnya.<sup>7</sup> Jadi, data sekunder merupakan data pendukung atau tambahan. Data sekunder ini dapat diperoleh dari beberapa literatur antara lain studi kepustakaan yang dilakukan dengan cara meneliti teori yang relevan dengan masalah penelitian, seperti jurnal, buku-buku, skripsi dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan sekarang, yaitu berkaitan dengan pelaksanaan penilaian autentik pada pembelajaran PAI. Selain itu data sekunder juga dapat diperoleh dari data file madrasah seperti informasi tentang lokasi madrasah, profil dan sejarah madrasah, visi dan misi, tujuan, struktur organisasi, struktur kurikulum, data pendidik, data peserta didik, sarana prasarana, instrumen soal pengetahuan, instrumen penilaian sikap, instrumen penilaian keterampilan, daftar nilai pengetahuan, daftar nilai sikap, daftar nilai keterampilan, Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan dokumentasi tentang penerapan penilaian

---

<sup>6</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir* (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 28.

<sup>7</sup> Marzuki, *Metodologi Riset Panduan Penelitian Bidang Bisnis dan Sosial*, 60.

autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Sebelum mengumpulkan data, peneliti harus menemukan cara yang paling baik untuk memasuki lapangan, kemudian berusaha menjalin hubungan harmonis dengan informan agar memperoleh kepercayaan sehingga proses pengumpulan data akan lebih mudah. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini yaitu mendapatkan data. Dalam upaya memperoleh data yang detail dan valid, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

#### 1. Observasi (Pengamatan)

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan.<sup>8</sup> Observasi adalah suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>9</sup> Kesimpulannya observasi merupakan segala sesuatu yang dilihat oleh peneliti berkaitan tentang apa yang diteliti dan digunakan untuk data tambahan yang dianggap relevan terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan.

Observasi ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan aktivitas penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an hadits dan Fiqih, Orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan penilaian autentik yaitu kepala madrasah, pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, pendidik pengampu mata pelajaran Fiqih, dan peserta didik kelas VII dan VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, serta makna kejadian dilihat dari perspektif peneliti yang diperoleh dari kejadian yang diamati. Selain itu, observasi ini dimaksudkan untuk

---

<sup>8</sup> M. Djunadi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 165.

<sup>9</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 220.

memperoleh gambaran umum MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *non participatory observation* atau observasi pasif, dimana dalam observasi ini peneliti datang di tempat kegiatan yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan observasi pasif ini, peneliti melakukan pengamatan kegiatan di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus untuk mendapatkan data yang lengkap khususnya informasi tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fikih. Berikut ini merupakan hal-hal yang diamati oleh penulis meliputi: mengamati proses belajar mengajar, mengamati penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI, serta melakukan analisis tentang faktor pendukung dan penghambat penilaian autentik pada pembelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fikih.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan percakapan dengan maksud tertentu antara dua pihak, pewawancara (orang yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan).<sup>10</sup> Dalam bentuknya yang paling sederhana wawancara terdiri atas sejumlah pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti dan diajukan kepada seseorang mengenai topik penelitian secara tatap muka, dan peneliti merekam jawaban-jawabannya sendiri.<sup>11</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan dan untuk mengetahui hal-hal dari responden secara mendalam.<sup>12</sup>

Sebelum melaksanakan wawancara peneliti menyiapkan instrumen yang disebut pedoman wawancara. Pedoman ini berisi sejumlah pertanyaan untuk informan.

---

<sup>10</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 186.

<sup>11</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 49-50.

<sup>12</sup> Masrukhin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 106.

Isi pertanyaan mencakup fakta, data, pengetahuan, konsep, pendapat, dan persepsi informan berkenaan dengan penerapan penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Wawancara ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang objektif. Dengan wawancara mendalam, diharapkan peneliti akan mengetahui situasi dan fenomena yang terjadi saat peneliti berinteraksi dengan narasumber.

Jenis wawancara yang dipilih dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur karena lebih bebas, terbuka, dan dapat mempererat jalinan komunikasi untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan terlebih dahulu. Selain itu peneliti harus mengadakan pendekatan dan keakraban kepada informan supaya jawaban yang diberikan memuaskan.

Adapun yang menjadi informan dalam wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Kepala MTs NU Matholibul Huda untuk memperoleh data tentang kebijakan penerapan penilaian autentik dalam pembelajaran dan alat yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Pendidik pengampu Pendidikan Agama Islam, yaitu pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih tentang penerapan penilaian autentik.
- c. Peserta didik kelas VII dan VIII MTs NU Matholibul Huda yang masing-masing berjumlah 32 dan 29 anak, namun nanti akan diambil perwakilan peserta didik yang diambil secara acak atau *random* yang akan memberikan informasi tentang penilaian yang digunakan dalam pembelajaran PAI.

Pada kegiatan wawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu, seperti buku catatan, kamera, maupun alat bantu lainnya yang dapat membantu pelaksanaan wawancara. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan Fiqih, begitu pula dengan wawancara kepada peserta didik kelas VII dan VIII mengenai penilaian autentik pada mata

pelajaran Al-Qur'an hadits dan Fikih di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>13</sup> Penggunaan teknik dokumentasi ini untuk memperkuat dan mendukung informasi-informasi yang didapatkan dari hasil observasi dan wawancara dengan informan sehingga data yang dibutuhkan akan semakin lengkap. Teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data-data yang dimiliki oleh MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus terkait dengan penilaian autentik meliputi data RPP PAI kelas VII dan VIII, instrumen soal, instrumen penilaian sikap, lembar penilaian aktivitas, lembar penilaian psikomotor, dan daftar nilai peserta didik yang terdiri dari nilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## F. Pengujian Keabsahan Data

Pada saat seluruh data telah terkumpul, maka perlu dilakukan pengujian keabsahan data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang objektif dan valid. Dalam hal ini penulis menggunakan uji keabsahan data berupa uji kredibilitas data. Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif.<sup>14</sup> Dalam uji kredibilitas data terdapat bermacam-macam pengujian antara lain dilakukan dengan:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan yaitu peneliti kembali kelapangan untuk melakukan pengamatan atau wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini, berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang

<sup>13</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 221.

<sup>14</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 368.

disembunyikan lagi.<sup>15</sup> Perpanjangan penelitian ini peneliti fokuskan guna *crosscheck* kepada pihak-pihak yang bersangkutan terkait penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan Fikih di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Hal ini berarti ketika peneliti masih ada yang kurang dalam mengambil atau memperoleh data maka peneliti melakukan perpanjangan pengamatan sehingga peneliti akan benar-benar mendapatkan data yang valid.

## 2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.<sup>16</sup> Dengan menggunakan pengecekan triangulasi, maka akan membuat data memiliki kredibilitas yang tinggi. Hal ini karena dilakukan pengecekan dari berbagai sumber data yang diperoleh di lapangan menggunakan berbagai teknik, mulai dari wawancara dengan informan, observasi pembelajaran PAI di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dan dokumentasi. Adapun triangulasi ini dibagi menjadi tiga sebagai berikut:

### a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.<sup>17</sup> Untuk menguji kredibilitas data tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI, maka peneliti mengumpulkan dan menguji data yang telah diperoleh melalui Kepala Madrasah, pendidik yang mengampu mata pelajaran Al-Qur'an hadits dan Fikih, serta peserta didik kelas VII dan VIII di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Data dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan,

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 369.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 372.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 373.

dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti kemudian menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik pengumpulan data ketika peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berbeda-beda untuk mendapatkan data yang sama.<sup>18</sup> Jadi dalam hal ini hasil wawancara data responden telah diuji dengan teknik yang berbeda-beda antara lain teknik observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data yang peneliti peroleh dari wawancara dengan informan di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, dicek dengan observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

c. Triangulasi Waktu

Mengecek data dalam waktu yang berbeda juga mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.<sup>19</sup> Dalam penelitian ini telah dilakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai penerapan penilaian autentik pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fikih di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dalam waktu dan situasi yang berbeda. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah ada perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan.

---

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 373.

<sup>19</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 374.

### 3. Menggunakan Bahan Referensi

Bahan referensi yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti.<sup>20</sup> Sebagai contoh, hasil wawancara terkait penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI dengan kepala madrasah, pendidik pengampu mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan Fiqih, Waka Kurikulum, dan peserta didik kelas VIII, perlu didukung berupa transkrip wawancara dan hasil dokumentasi foto wawancara.

### 4. Mengadakan *Member Check*

*Member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para informan berarti data tersebut valid sehingga semakin kredibel atau dipercaya.<sup>21</sup> Hal tersebut telah peneliti lakukan dengan kunjungan ulang ke MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus untuk mengkonfirmasi data hasil wawancara dengan para informan apakah sudah sesuai atau belum dengan wawancara yang sudah dilakukan. Sehingga wawancara tersebut dapat menggambarkan tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI. Peneliti mengadakan *member check* dengan mengajukan hasil wawancara kepada informan antara lain: bapak Masmin selaku kepala madrasah, bapak Imam Syafi'i selaku pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, bapak Sugiyono Mun'am selaku pendidik mata pelajaran Fiqih, dan beberapa peserta didik kelas VII dan VIII MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus.

## G. Teknik Analisis Data

Untuk mendapatkan kesimpulan maka data yang telah terkumpul melalui teknik pengumpulan data dari sumber data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 375.

<sup>21</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 375.

dianalisis dengan cara-cara tertentu. Analisis sendiri berarti proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satu uraian dasar.<sup>22</sup> Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami.<sup>23</sup> Adapun analisis data yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dimaknai sebagai proses memilah dan memilih, menyederhanakan data yang terkait dengan kepentingan penelitian saja, abstraksi, dan transformasi data-data kasar dari catatan lapangan.<sup>24</sup> Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah mencari data lagi jika diperlukan.

Peneliti telah terjun langsung ke MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus dan memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting, mengelompokkan data sesuai tema, membuat ringkasan, memberi kode dan dianalisis sehingga terlihat suatu pola tertentu. Dengan terjun ke lapangan maka peneliti telah memperoleh banyak data mengenai penerapan penilaian autentik pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa uraian singkat, bagan, hubungan kausal antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang paling sering digunakan adalah menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif. Display data dapat

---

<sup>22</sup> Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, 41.

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 335.

<sup>24</sup> Anis Fuad dan Kandung Sapto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 16.

membantu peneliti dalam memahami apa yang terjadi, merencanakan analisis selanjutnya berdasarkan apa yang sudah difahami sebelumnya.<sup>25</sup>

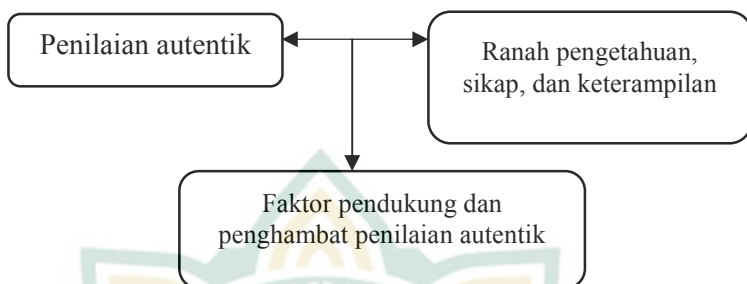
Berdasarkan apa yang telah diteliti oleh peneliti, dapat digambarkan bahwa penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI sangat penting dan perlu untuk diterapkan. Penerapan penilaian autentik dimulai dengan kegiatan pembelajaran dikelas, yakni pendidik memberikan materi kepada peserta didik. Kegiatan pembelajaran dikelas penting untuk dilakukan agar peserta didik dapat memahami materi pembelajaran PAI. Untuk mengetahui apakah peserta didik memahami materi atau tidak maka dapat dilakukan penilaian autentik. Adapun langkah penilaian autentik dalam pembelajaran PAI dimulai dari: (1) perencanaan, meliputi menentukan tujuan dan indikator yang akan dicapai, aspek apa saja yang dinilai, teknik penilaian, dan menentukan instrumen penilaian. (2) pelaksanaan, penilaian autentik harus dapat mengukur seluruh kompetensi peserta didik secara berimbang, meliputi aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (3) pelaporan dan pengolahan nilai, hasil penilaian diolah dan dilaporkan kepada madrasah kemudian dilakukan kegiatan remedial dan pengayaan. Penilaian autentik dalam Kurikulum 2013 dimaksudkan untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya pintar, tapi terampil dan bermoral sehingga dapat bersaing secara global.

Display data dapat ditunjukkan dari bagan dibawah ini untuk melihat penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI sebagai berikut:

---

<sup>25</sup> Anis Fuad dan Kandung Supto Nugroho, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*, 17.

**Gambar 3.1. Bagan Display Data**



3. Menarik Kesimpulan (*Verification*)

Tahap terakhir dalam analisis data ini adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan awal yang dikemukakan peneliti masih bersifat sementara, dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah tentang penerapan penilaian autentik pada pembelajaran PAI di MTs NU Matholibul Huda Soco Dawe Kudus, faktor pendukung dan faktor penghambat yang telah dirumuskan sejak awal. Tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.<sup>26</sup>

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, 345.